

OPTIMALISASI *WORKSHOP* KESADARAN *GREEN ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR* DI KALANGAN WIRAUSAHA WANITA KOTA BATU

Ana Sofia Aryati ^{1*)}, Khalilah Daud Isaac Makhmut²⁾

¹⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jalan Veteran, Malang

²⁾ Fakultas Ekonomi Ilmu Pendidikan, Sosial Humaniora dan Saintek Universitas Kristen Cipta Wacana, Jalan K.S. Tubun, Malang

^{*)} Email Koresponden: a.sofiaaryati@ub.ac.id

ABSTRAK

Kewirausahaan ramah lingkungan memiliki peran yang luas dalam memecahkan masalah lingkungan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik ramah lingkungan. Perilaku berwirausaha hijau atau ramah lingkungan merupakan perilaku bisnis mandiri yang praktiknya memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, aspek keorganisasian, dan aspek masyarakat. Degradasi kualitas kesejahteraan kehidupan memaksa manusia untuk memperhatikan sepenuhnya aspek sosial, lingkungan dan ekonomi sebagai pengejawantahan dari konsep sustainable development, bahwa upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan pada saat ini agar tidak mengabaikan kemampuan generasi yang akan datang untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pada wirausaha ramah lingkungan, membangun kepercayaan diri, serta memberdayakan perempuan yang bergerak di sektor ekonomi hijau di Kota Batu. Melalui penggunaan metode workshop peserta dilatih untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengelolaan usaha yang lebih ramah lingkungan. Adapun hasil kegiatannya adalah berhasil meningkatkan kesadaran para peserta tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam menjalankan bisnis. Selain itu, berhasil memberdayakan para pengusaha perempuan dengan menanamkan pola pikir kewirausahaan hijau yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan mengajukan pertanyaan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kewirausahaan ramah lingkungan memiliki peran strategis dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Kata Kunci: *Wirausaha, Perilaku Wirausaha Ramah Lingkungan, Wanita*

Optimization of a Green Entrepreneurial Behavior Awareness Workshop Among Female Entrepreneurs in Batu City

ABSTRACT

Green entrepreneurship has a broad role in solving environmental problems and makes significant contributions to environmentally friendly practices. Green or environmentally friendly entrepreneurial behaviour is independent business behaviour whose practices pay attention to the balance between economic aspects, organizational aspects and community aspects. The degradation of the quality of life's welfare forces humans to pay full attention to social, environmental and economic aspects as an embodiment of the concept of sustainable development, namely efforts to fulfil the needs of life today so as not to ignore the ability of future generations to be able to meet their needs. The aim of this activity is to improve technical and managerial skills in environmentally friendly entrepreneurs, build self-confidence, and empower women who work in the green economy sector in Batu City. Through the use of workshop-based methods, participants were trained to enhance environmental awareness and to manage their businesses in a more environmentally friendly manner. The outcomes of the activity included a significant improvement in participants' understanding of the importance of applying sustainability principles in

business operations. Furthermore, the program successfully empowered women entrepreneurs by instilling a green entrepreneurship mindset that can drive economic growth, create job opportunities, and deliver substantial benefits to both society and the environment. This was reflected in the participants' enthusiasm during discussion sessions and their active engagement through questions, which facilitated a deeper understanding of the topics presented. The conclusion from this activity is that environmentally friendly entrepreneurship has a strategic role in supporting sustainable practices through a balance between economic, social and environmental aspects.

Keywords: *Entrepreneurship, Environmentally Friendly Entrepreneurial Behavior, Women*

PENDAHULUAN

Ruang bisnis saat ini berkembang dengan pesat dan menciptakan *niche market* baru yang berdampak terhadap respon pasar. Konsumen saat ini tidak hanya membeli namun juga melihat dampak produk terhadap aspek lainnya. Lingkungan bisnis yang dinamis, sehingga langkah yang perlu diambil adalah mengembangkan kewirausahaan yang berkelanjutan dan ramah terhadap lingkungan (Gunawan & Fraser, 2016). Kewirausahaan yang peduli lingkungan adalah suatu proses yang melibatkan pengenalan, penilaian, dan pengambilan peluang bisnis yang didasarkan pada prinsip keberlanjutan dan perhatian terhadap aspek lingkungan (Gast et al., 2017). Pengusaha yang menawarkan produk ramah lingkungan atau berkelanjutan dianggap sebagai motor perubahan (Affolderbach & Krueger, 2017). Perhatian terhadap lingkungan mendorong konsumen untuk lebih selektif dalam membeli produk yang ramah lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan pasar di sektor tersebut (Lotfi et al., 2018). Namun, kenyataannya, jumlah pelaku usaha yang menerapkan model bisnis berfokus pada lingkungan masih terbatas. Sejak tahun 1990-an, kewirausahaan hijau telah menjadi subjek kegiatan yang penuh perdebatan. Konsep ini sering diidentifikasi melalui berbagai istilah terkait, seperti Eco entrepreneurship, ecopreneurship, kewirausahaan lingkungan, kewirausahaan berkelanjutan, kewirausahaan ekologi, enviro-preneurship, serta sustainability-preneurship (Pujiastuti & Muntahanah, 2022). Kekurangan jumlah pelaku usaha dengan kewirausahaan hijau sedikit banyak dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Melakukan aktifitas ekonomi tanpa memperdulikan eksternalitas negatif merupakan resep untuk perlambatan ekonomi.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa perilaku ramah lingkungan dalam konteks UMKM menunjukkan hubungan yang signifikan (Manu et al., 2021), sehingga konsep eco-preneurship menjadi menarik untuk diteliti, terutama pada UMKM yang dikelola oleh perempuan. Setiap tahun, jumlah pemilik dan pengelola UMKM mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, sekitar 64,5% dari keseluruhan UMKM dijalankan oleh perempuan. Studi yang dilakukan oleh Sasakawa Peace Foundation & Dalberg juga menunjukkan bahwa proporsi pengusaha perempuan di Indonesia relatif tinggi, mencapai 21%. Kualitas unik dan karakteristik yang dimiliki oleh perempuan menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk memulai usaha (Ye et al., 2020). Minimnya minat di kalangan wirausaha perempuan terhadap prosedur bisnis yang mendukung ekonomi berwawasan lingkungan bagi usaha kecil dan menengah (Andriani et al., 2020; Mitić et al., 2021; Octavia & Sriayudha, 2021).

Menurut Byukusenge & Munene, (2017) bahwa hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang nyata dan signifikan antara pengetahuan manajemen, kinerja bisnis, serta pemasaran. Pengetahuan manajemen memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja industri UMKM. Namun, sayangnya, banyak UMKM di negara berkembang belum memanfaatkan pengetahuan ini secara optimal. Selain itu, UMKM yang dikelola oleh perempuan masih mengalami berbagai tantangan dalam memahami pasar dan menciptakan budaya yang berfokus pada kebutuhan pasar. (Suryani Jamin et al., 2024). Menjadi perusahaan yang berfokus pada pasar, perusahaan harus mengadakan aktivitas yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang pelanggan, pesaing, dan pasar, serta menganalisis informasi tersebut dari sudut pandang bisnis (Octavia & Sriayudha, 2021)

Konsep "ekonomi hijau," "pertumbuhan hijau," serta peran usaha kecil sebagai wirausaha ramah lingkungan telah banyak diadopsi dan dipromosikan. Konsep ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang muncul dari sistem produksi kapitalis saat ini, baik dalam kajian ilmiah maupun kebijakan public (Affolderbach & Krueger, 2017; Sawirman, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kesadaran mengenai kewirausahaan ramah lingkungan perlu dilakukan yang berfokus pada wirausaha perempuan, dengan penekanan pada penerapan nilai-nilai "green entrepreneurship" di kalangan pengusaha wanita, serta pelaksanaan *workshop*. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan dunia usaha sangat penting. Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mempertahankan dan menggerakkan ekosistem ekonomi masyarakat.

Hubungan erat antara perguruan tinggi dan kelompok masyarakat, yang ditunjukkan melalui kegiatan bersama seperti sosialisasi, diskusi, dan *workshop*, menjadi sarana strategis untuk membangun jaringan bisnis yang luas serta mendukung pengembangan kewirausahaan, termasuk kewirausahaan hijau (Li et al., 2023). Dalam konteks ini, pemilihan lokasi kegiatan di Batu memiliki alasan yang kuat, karena Batu dikenal sebagai daerah dengan potensi lingkungan yang mendukung inisiatif ramah lingkungan sekaligus menawarkan peluang kolaborasi yang beragam antara calon wirausahawan, pemilik bisnis, dan masyarakat setempat.

Menjadi kota dengan beragam destinasi wisata menjadikan Kota Batu mengalami penurunan lahan pertanian yang signifikan karena alih fungsi lahan (Kodir, 2018). Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membangun kepercayaan diri, serta memberdayakan perempuan dalam menghadapi tantangan usaha dan membentuk arah ekonomi hijau lebih pesat. Lokasi ini memberikan kesempatan unik untuk menerapkan prinsip kewirausahaan hijau yang melibatkan nilai-nilai maskulin dan feminin secara seimbang, sebagaimana diuraikan dalam berbagai kajian (Umboh & Aryanto, 2023), sehingga kegiatan dapat berdampak sosial dan ekologis yang signifikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, membangun kepercayaan diri, serta memberdayakan perempuan dalam menghadapi tantangan usaha dan membentuk arah ekonomi hijau lebih pesat

METODOLOGI

Workshop/ sosialisasi serta penyuluhan pada pelaku wirausaha wanita akan kesadaran lingkungan dan pengelolaan usaha yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi keberlanjutan. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, serta manfaat jangka panjang bagi pelaku usaha dan Masyarakat. Kegiatan *workshop* pada pelaku wirausaha wanita akan kesadaran lingkungan dan pengelolaan usaha yang lebih ramah lingkungan dan berorientasi keberlanjutan dilakukan di Café Retorika Kota Batu, pemilihan lokasi ini karena mengedepankan penggunaan alat makan yang ramah lingkungan dan berusaha mengurangi sampah. Adapun peserta *workshop* adalah Tangan di Atas (TDA) Perempuan Nasional serta Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Batu. Kegiatan *workshop* dijabarkan sebagai berikut:

A. Pra Workshop

Tahap ini dilaksanakan dengan identifikasi pihak yang membutuhkan akses informasi dan pelatihan kewirausahaan terutama wirausaha perempuan. Selanjutnya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada wirausahawan perempuan saat melaksanakan aktifitas usaha terutama yang bergerak di sektor ekonomi hijau.

B. Selama Workshop

- **Materi Keberlanjutan Lingkungan:** Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, praktik pengelolaan yang ramah lingkungan, dan manfaat jangka panjang bagi usaha dan masyarakat. Hal ini mendorong kesadaran pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengadopsi praktik seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan bahan baku berkelanjutan, serta meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.
- **Materi Peningkatan Keterampilan Praktis:** Pelatihan mencakup *workshop* penggunaan produk ramah lingkungan dan strategi operasional yang berkelanjutan. Peserta diharapkan mampu membangun pola pikir berwawasan lingkungan serta meningkatkan keterampilan praktis yang mendukung usaha mereka menjadi lebih inovatif dan bertanggung jawab secara ekologis.

C. Pasca Workshop

Evaluasi atas pelaksanaan program dengan menggunakan survey kepuasan peserta atas pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi materi dengan menggunakan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi dan tantangan global. Pelatihan membantu individu mengembangkan kompetensi, memperbaiki efisiensi kerja, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Program pelatihan yang terarah dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi sehingga memperkuat daya saing perusahaan di pasar yang dinamis (Alshaalan, 2021).

Berdasarkan identifikasi awal, subjek dari *workshop* adalah mitra yang memiliki kebutuhan dalam pengembangan kemampuan usaha terutama yang bergerak di sektor ekonomi hijau. Komunitas TDA Perempuan Nasional dan Nasyia dan Nasyiatul Aisyiyah Kota Batu menjadi pilihan karena berisi pelaku usaha muda dan perempuan yang Dimana sesuai dengan target sasaran *workshop* ini.

Workshop "Pengusaha Perempuan dan Semangat *Green Entrepreneurship*" diselenggarakan di Retrorika Coffee Bar Kota Batu dengan mitra komunitas TDA Perempuan Nasional serta Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Batu. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep *Green Entrepreneurship* serta mendorong penerapannya dalam usaha yang mereka jalankan. Kuesioner pra-tes digunakan untuk mengumpulkan informasi awal tentang pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peserta sebelum mengikuti lokakarya. Hasil kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pre Test Statement Items

No	Pernyataan	Persentase
1	Saya membaca tentang isu-isu lingkungan di media massa	100
2	Saya peduli dengan masalah lingkungan di tempat saya	100
3	Saya selalu berdiskusi tentang masalah lingkungan dengan teman-teman saya	73,68
4	Saya merasa terganggu dengan polusi udara saat ini	100
5	Saya merasa terganggu dengan pencemaran sungai	100
6	Saya menghargai keanekaragaman hayati	100
7	Saya khawatir dengan asap yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor	100
8	Saya berusaha mengurangi jumlah sampah di rumah dengan mengumpulkan barang-barang yang dapat didaur ulang	94,73
9	Saya membuat kompos dari sisa makanan untuk dijadikan pupuk	36,84
10	Saya tidak menggunakan kantong plastik untuk membungkus barang	15,78
11	Saya menghemat penggunaan energi listrik di rumah	84,21
12	Saya menghemat penggunaan air bersih di rumah	84,21
13	Saya menyampaikan informasi tentang lingkungan kepada anggota keluarga saya	89,47
14	Saya ikut serta dalam kegiatan peduli lingkungan tempat saya tinggal	68,42

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan, uraian jawaban responden pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi ada pada kemauan peserta dalam hal ini penguasa wanita telah tinggi dalam membaca isu-isu lingkungan di media massa, peduli dengan masalah lingkungan, merasa terganggu dengan polusi udara yang ada saat ini, terganggu dengan pencemaran sungai, menghargai keanekaragaman hayati serta mengkhawatirkan asap yang ditimbulkan kendaraan bermotor.

Demikian juga dengan beberapa upaya yang sudah mendekati optimal seperti upaya mengurangi sampah dengan mengumpulkan barang yang dapat didaur ulang (94,73%), menyampaikan informasi tentang lingkungan kepada keluarga (89,47%), Upaya melakukan penghematan penggunaan energi listrik di rumah (84,21%) serta menghemat penggunaan air bersih di rumah (84,21%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sangat peka terhadap kondisi lingkungan.

Meskipun tingkat kesadaran para responden sudah mendekati optimal, namun masih terdapat beberapa tindakan yang belum sepenuhnya mengadopsi praktik ramah

lingkungan tersebut secara maksimal seperti membuat kompos dari sisa makanan (36,84%) dan tidak menggunakan kantong plastik (15,78%). Hal tersebut perlu peningkatan kesadaran lebih lanjut yang harus di optimalisasi bagi pelaku usaha Wanita.

Topik diskusi yang paling menarik perhatian peserta adalah peningkatan wirausaha ramah lingkungan (*green entrepreneurial behaviour*) pada wirausaha wanita. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai *Green Entrepreneurship*. Peserta mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang terkait dengan penerapan *Green Entrepreneurship* dalam konteks bisnis mereka. Hal ini menjadi dasar bagi peserta untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan. *Workshop* ini juga menjadi wadah bagi para peserta untuk saling mengenal dan menjalin jaringan.

Kolaborasi antar pengusaha perempuan diharapkan dapat memperkuat semangat kewirausahaan yang berkelanjutan. Menghadapi hambatan serta mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia, para peserta diajak untuk melakukan beberapa hal, seperti berkolaborasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Kolaborasi dengan pihak lain seperti pemasok, distributor, dan konsumen dapat mempercepat proses transisi menuju bisnis yang lebih berkelanjutan. Peserta perlu terus mengikuti perkembangan teknologi yang dapat mendukung penerapan *Green Entrepreneurship* seperti teknologi pengolahan limbah dan teknologi energi terbarukan. Perubahan tidak harus dilakukan secara besar-besaran. Peserta dapat memulai dengan melakukan perubahan kecil dalam bisnis mereka seperti mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang sampah, atau menggunakan energi yang lebih efisien.



Gambar 1. Materi Keberlanjutan Lingkungan dalam Bisnis



Gambar 2. Materi Peningkatan Keterampilan Praktis dalam Bisnis

Workshop berhasil meningkatkan kesadaran para peserta tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam menjalankan bisnis. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan mengajukan pertanyaan, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Kegiatan *workshop* diakhiri dengan evaluasi komprehensif yang dilakukan oleh tim *workshop* melalui penyelesaian kuesioner. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program *workshop*, mengumpulkan umpan balik dari peserta, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Tujuan kuesioner adalah untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang keseluruhan pengalaman dan persepsi mereka terhadap *workshop*, termasuk konten, metode pengajaran, dan penggunaan waktu. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk memberi peserta kesempatan untuk memberikan umpan balik individual tentang kegiatan *workshop*. Evaluasi ini membantu menilai efektivitas *workshop* dalam mencapai hasil yang diharapkan. Hasilnya dituangkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Table 2. Post Test Statement Items

No	Pertanyaan	Persentase
1	Instruktur memiliki kompetensi dan wawasan di bidang kewirausahaan	84,21
2	Instruktur menguasai materi yang dilatihkan kepada peserta <i>workshop/workshop</i>	85,96
3	Instruktur menggunakan bahan <i>workshop</i> (media cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/ presentasi) yang memotivasi peserta	73,68
4	Instruktur menggunakan bahan <i>workshop</i> (media cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/ presentasi) yang melibatkan peserta	71,92
5	Instruktur menggunakan bahan <i>workshop</i> (media cetak/ benda nyata/ model simulator/ audio/ video/ multimedia/ presentasi) yang berkualitas baik	77,19
6	Instruktur menyajikan contoh-contoh yang relevan dengan isi atau materi program <i>workshop</i>	78,94
7	Instruktur membantu peserta untuk menguasai kompetensi- kompetensi yang dilatihkan	78,94
8	Instruktur selalu memberikan umpan balik/ feedback atas tugas yang diberikan	78,94
9	Instruktur mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi atau materi <i>workshop</i> kepada peserta	82,45

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, deskripsi jawaban responden pada Tabel 2 menunjukkan bahwa item pernyataan kedua, yaitu "Instruktur menguasai materi yang dilatihkan kepada peserta *workshop/workshop*," memiliki nilai rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta merasa yakin dan puas dengan pengetahuan serta keterampilan instruktur dalam menyampaikan materi. Ini menggambarkan bahwa instruktur memiliki kompetensi yang baik, yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif bagi peserta dalam memahami serta menerapkan materi tersebut.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya kesenjangan informasi, terutama di kalangan peserta yang tinggal di kota kecil. Keterbatasan akses terhadap sumber daya digital, kurangnya jaringan komunikasi yang memadai, dan tantangan dalam menyebarkan informasi pelatihan menyebabkan sejumlah peserta kesulitan mendapatkan informasi secara tepat waktu. Hambatan ini tidak hanya memengaruhi jumlah peserta yang dapat mengikuti pelatihan, tetapi juga mengurangi peluang untuk menjangkau kelompok sasaran yang lebih luas.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam kepedulian lingkungan dapat dicapai melalui program pelatihan strategis seperti *workshop* "Pengusaha Perempuan dan Semangat *Green Entrepreneurship*". *Workshop* ini berhasil menarik partisipasi aktif peserta, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam diskusi, pengajuan pertanyaan mendalam, dan latihan praktik yang menekankan kepemimpinan kewirausahaan hijau. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan pola pikir keberlanjutan serta membekali peserta dengan keterampilan kewirausahaan ramah lingkungan, sebagaimana ditunjukkan oleh respon positif peserta. Pelatihan interaktif mampu meningkatkan pemahaman individu terhadap dampak lingkungan, sehingga mendorong penerapan nilai-nilai keberlanjutan baik secara individu maupun organisasi (Sinaga & Riyanto, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Workshop "Pengusaha Perempuan dan Semangat Green Entrepreneurship" diselenggarakan sebagai upaya untuk membekali peserta, khususnya pengusaha wanita, dengan pemahaman mendalam tentang konsep *green entrepreneurship* serta mendorong penerapannya dalam kegiatan usaha mereka. Hasil dari *workshop* ini menunjukkan bahwa tujuan utama telah tercapai. Peserta secara aktif terlibat dalam kegiatan, memberikan umpan balik positif, dan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep *green entrepreneurship*. Program ini berhasil memberdayakan para pengusaha perempuan dengan menanamkan pola pikir kewirausahaan hijau yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan peluang kerja, dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan program. Pertama, *workshop* hanya dilakukan satu kali, sehingga kurang memberikan ruang untuk tindak lanjut atau dukungan berkelanjutan bagi para peserta. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak program, disarankan agar kegiatan serupa di masa depan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tindak lanjut seperti program mentoring atau *coaching*. Selain itu, melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan lebih

beragam dari latar belakang yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan tantangan para pengusaha perempuan.

Pada kegiatan lebih lanjut agar dapat dirancang untuk membandingkan hasil dari berbagai pelatihan *green entrepreneurship*, menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh pengusaha wanita, serta mengeksplorasi strategi terbaik untuk meningkatkan keterampilan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah berbasis ramah lingkungan. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya membekali individu tetapi juga memperkuat ekosistem kewirausahaan hijau secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik, pihak komunitas TDA Perempuan Nasional serta Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kota Batu yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta peserta *workshop* yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan, dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Affolderbach, J., & Krueger, R. (2017). "Just" ecopreneurs: Re-conceptualising green transitions and entrepreneurship. *Local Environment*, 22(4), 410–423. <https://doi.org/10.1080/13549839.2016.1210591>
- Alshaalan, Z. (2021). The role of training in the development of employee's performance. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 12 (September). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12489.88169>
- Andriani, Y., Dewi, L., & Indrawari, I. (2020). Penerapan ekonomi digital perempuan pengrajin bordir dalam rangka penguatan ekonomi rumah tangga di Nagari Singgalang Tanah Datar. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 3, 290–304. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i3.439>
- Byukusenge, E., & Munene, J. C. (2017). Knowledge management and business performance: Does innovation matter? *Cogent Business and Management*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1368434>
- Gast, J., Gundolf, K., & Cesinger, B. (2017). Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions. *Journal of Cleaner Production*, 147, 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.065>

- Gunawan, J., & Fraser, K. (2016). Exploring young and green entrepreneurship in Indonesia: An introduction. *Journal of Asian Business Strategy*, 6(8), 185–194. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2016.6.9/1006.9.185.194>
- Li, C., Murad, M., & Ashraf, S. F. (2023). The influence of women's green entrepreneurial intention on green entrepreneurial behavior through university and social support. *Sustainability* (Switzerland), 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310123>
- Lotfi, M., Yousefi, A., & Jafari, S. (2018). The effect of emerging green market on green entrepreneurship and sustainable development in knowledge-based companies. *Sustainability* (Switzerland), 10(7). <https://doi.org/10.3390/su10072308>
- Manu, M. K., Wang, C., Li, D., Varjani, S., Xu, Y., Ladumor, N., Lui, M., Zhou, J., & Wong, J. W. C. (2021). Biodegradation kinetics of ammonium enriched food waste digestate compost with biochar amendment. *Bioresource Technology*, 341, 125871. <https://doi.org/10.1016/j.biortech.2021.125871>
- Mitić, N., Srebro, B., Popović, J., Kvrđić, G., & Deđanski, S. (2021). Factors influencing development of green women's entrepreneurship in Serbia. *Ekonomika Poljoprivrede*, 68(3), 627–644. <https://doi.org/10.5937/ekopolj2103627m>
- Octavia, A., & Sriayudha, Y. (2021). Model of marketing performance: Role of innovation capability in women entrepreneurs. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(2), 374–384. <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i2.1007>
- Pujiastuti, R., & Muntahanah, S. (2022). Pemberdayaan usaha ekonomi produktif Desa Sudimara. *Wikuacity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 10–14.
- Sawirman, S. (2022). Penerapan digitalisasi koleksi etnografika untuk meningkatkan jumlah pengunjung pada Museum Nagari Dr. Sawirman di Nagari Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5, 178–192. <https://doi.org/10.25077/bina.v5i2.414>
- Sinaga, M., & Riyanto, S. (2021). Training and development to improve employee performance. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 8(2), 66–71. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i2.2153>
- Suryani Jamin, F., Sugito, E., Adhi Pramono, S., Aristanto, A., & Immamah, E. (2024). Pelatihan edukasi peningkatan kesadaran sanitasi lingkungan dalam menghadapi peningkatan pemanasan global dunia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1500–1508. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.3010>
- Umboh, I. A., & Aryanto, V. D. W. (2023). Digital marketing development model through digital literacy mediation to improve SME's performance. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 38(1). <https://doi.org/10.56444/mem.v38i1.3315>

Ye, Q., Zhou, R., Anwar, M. A., Siddiquei, A. N., & Asmi, F. (2020). Entrepreneurs and environmental sustainability in the digital era: Regional and institutional perspectives. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041355>